

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DI KELAS IV SD NEGERI 08
PULAU AIR KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

HARMIS MALJUM

50676

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

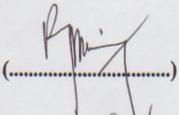
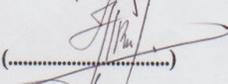
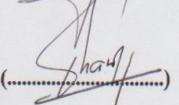
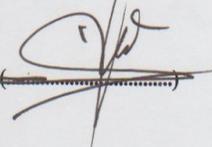
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS IV SD NEGERI 08
PULAU AIR KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

Nama : Harnis Maljum
NIM : 50676
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nasrul, S.Pd	
Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	
Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	
Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	

ABSTRAK

Harmis Maljum, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tidak maksimalnya hasil belajar siswa, karena guru mengajarkan IPS belum melibatkan langsung siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dan tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Hasil penelitian aspek afektif siswa pada siklus I adalah 63 (cukup), siklus II meningkat menjadi 79 (baik). Skor aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 65 (baik), pada siklus II skor meningkat menjadi 78 (baik). Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa siklus I adalah 68% (cukup), meningkat menjadi 78 (baik). Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 55%, pada siklus II meningkat menjadi 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembawa pembaruan terhadap akhlak dan perilaku manusia.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, M.Pd, selaku Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd, dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs.Nasrul, S.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan menuntun penulis sejak dari pembuatan proposal, instrumen dan penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan maupun kritikan membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku Penguji I, Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku Penguji II, Ibu Drs. Zuardi, M.Si selaku Penguji III yang telah menyediakan waktu, memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman di PGSD dengan SD 08 Pulau Air dan semua pihak yang telah membantu peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala bantuan, kritik dan sarannya .

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Hasil Belajar	8
2. Hakekat IPS.....	10
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	12
4. Hakikat Model Kooperatif Tipe STAD	17
5. Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPS	21
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26

1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu/Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
E. Analisa Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I.....	40
a. Pertemuan Pertama Siklus I	41
b. Pertemuan Kedua Siklus II	59
2. Siklus II	80
B. Pembahasan.....	98
1. Siklus I	98
2. Siklus II	104

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	107
B. Saran.....	108

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I..	141
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa	151
Lampiran 3.	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	156
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	159
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	163
Lampiran 6	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	167
Lampiran 7	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	168
Lampiran 8	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.	172
Lampiran 10	Lembar Kerja Siswa	181
Lampiran 11.	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	183
Lampiran 12	Lembar Pengamatan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	186

Lampiran 13	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)	190
Lampiran 14	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	194
Lampiran 15	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	195
Lampiran 16	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II ..	197
Lampiran 17	Rekapitulasi Nilai Siklus I	199
Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	200
Lampiran 19	Lembar Kerja Siswa	209
Lampiran 20.	Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	211
Lampiran 21	Lembar Pengamatan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus II (Aspek Guru).....	214
Lampiran 22	Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus II (Aspek Siswa).....	218
Lampiran 23	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	222
Lampiran 24	Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	223
Lampiran 25	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II	225
Lampiran 26	Rekapitulasi Nilai Siklu II	227

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan IPS adalah agar siswa merampikan kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan bisa terwujud, maka pembelajaran IPS semestinya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berlangsung hendaknya dimulai dengan membangun pengetahuan siswa tentang permasalahan yang ditemukan di sekitar lingkungan siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat membantu mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dalam merancang

pembelajaran IPS guru masih belum mampu menggunakan model-model pembelajaran, dan guru belum melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran siswa tidak termotivasi dalam belajar. Guru masih menggunakan, dimana dalam proses pembelajaran lebih terkesan berpusat pada guru, siswa hanya meringkas buku, membuat catatan di rumah. Hal ini menyebabkan siswa pasif dan pembelajaran kurang efektif, sehingga rendahnya hasil pembelajaran yaitu, rata-rata mid semester I tahun pelajaran 2011/2012 dari 20 siswa adalah 9 orang mencapai KKM dan 11 orang kurang dari KKM yang ditetapkan, dengan KKM yang diharapkan adalah 65 Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Daftar Nilai Mid Semester I tahun 2012 kelas IV SD Negeri 08
Pulau Air
Kec. Lubuk Begalung Padang**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai IPS	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AN	65	65	√	-
2.	AZ	65	65	√	-
3.	BD	65	60		√
4.	DR	65	70	√	-
5.	KR	65	60		√
6.	RS	65	65	√	-
7.	YS	65	70	√	-
8.	YN	65	50		√
9.	EW	65	50		√
10.	EK	65	65	√	-
11.	BW	65	60		√
12.	DN	65	50		√
13.	AN	65	60		√
14.	KP	65	60		√
15.	RN	65	60		√
16.	AW	65	75	√	-
17.	SO	65	60		√
18.	RM	65	65	√	-
19.	RT	65	65	√	-
20.	SN	65	60		√
Jumlah			1235		
Rata-rata			61		
Jumlah Siswa Tuntas				9	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas					11
Presentase ketuntasan				45%	55%

Berdasarkan permasalahan di atas agar hasil pembelajaran meningkat penulis tertarik untuk mengembangkan model kooperatif dalam Pembelajaran IPS. Dengan menggunakan model pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Begitu pentingnya model dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai model

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Muslichah (2006:37) yang menyatakan bahwa “Untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Pada pembelajaran IPS dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam beberapa kelompok belajar. Dan dalam kelompok belajar tersebut siswa dilatih untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, adalah tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Menurut Slavin (2008:51) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran kooperatif dengan model *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Dari uraian di atas maka pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan suatu pembelajaran yang terdiri dari 4-5 orang yang melibatkan siswa untuk bekerjasama, mempunyai tanggung jawab terhadap sesamanya untuk memaksimalkan belajar mereka serta dapat memberikan motivasi.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS, dengan judul **“Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kec. Lubuk Begalung Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kec. Lubuk Begalung Kota Padang?

Permasalahan tersebut akan dirinci secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS untuk Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kec. Lubuk Begalung Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kec. Lubuk Begalung Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kec. Lubuk Begalung Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS untuk Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Padang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SD Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di SD.

Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan memperluas wawasan dalam menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran IPS di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai salah satu pedoman dalam membimbing guru-guru dalam proses pembelajaran, khususnya di Sekolah Dasar (SD).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Nana (2008:22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Sedangkan menurut Oemar (2008:159) “Hasil belajar merujuk pada prestasi dengan indicator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dari kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, dan emosional”.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah dilakukannya sesuai dengan tujuan pembelajarn yang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beb erapa jenis untuk menentukan keberhasilan belajar tersebut. Menurut Anas (2007: 50-58) Hasil

belajar terbagi atas tiga yaitu:

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu: (1) pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), (6) penilaian (*evaluation*) “.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Terdapat lima jenjang dalam ranah afektif yaitu: (1) menerima/memperhatikan (*receiving*), (2) menanggapi (*responding*), (3) menghargai (*valuing*), (4) mengatur (*organization*), (5) karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*) “.
3. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang bare tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Menurut Nana (2008:2) hasil belajar adalah “ Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Surya 2003:24) bahwa” ada 3 macam kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berupa perubahan perilaku secara keseluruhan, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang kehidupan manusia yang berkaitan dengan hubungan manusia dan nilai-nilai sosial beserta kegiatan yang dilakukan manusia. Menurut

Depdiknas (2006: 575) menyatakan bahwa "IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB.

Sedangkan menurut Nu'man (dalam Sapriya dkk, 2006:7) bahwa "IPS adalah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta maslaah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pada pendidikan dasar dan menengah".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang seperangkat ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diberikan secara ilmiah pada pendidikan dasar dan menengah.

b. Tujuan IPS

Setiap mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah telah mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran tersebut secara keseluruhan termasuk mata pelajaran IPS. Menurut Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) Memiliki kemampuan

berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Etin (Dalam Sapriya, dkk,) menyatakan "pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS yaitu : (1) agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial. (2) kemampuan berkomunikasi dengan sesama masyarakat. (3) kemampuan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. (4) mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

Pada umumnya ruang lingkup mata pelajaran IPS itu membahas bagaimana manusia itu berhubungan dengan lingkungannya, sebab manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Menurut Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa "ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek : (1) manusia, tempat dan

lingkungan, (2) waktu, berkelanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Massofa (2011:1) "IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat".

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS di SD meliputi aspek-aspek hubungan manusia dengan nilai sosial yang dikembangkan secara sistematis dan terpadu dalam pembelajaran.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan akademik yang berbeda, dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Dan dalam model pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (heterogen)".

Menurut Wina (2007:242) menjelaskan bahwa "pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dalam menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang

mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)".

Sedangkan menurut Nurasma (2008:2) menjelaskan "pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dimana siswa kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen dan saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kelompoknya.

4. Hakikat Model Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Kooperatif tipe STAD

STAD merupakan suatu pembelajaran kelompok yang paling sederhana, para peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar secara heterogen. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Nur Asma,2008:51) "pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah".

Sedangkan menurut Muhammad (2005:5) bahwa dalam pembelajaran STAD siswa dikelompokkan dalam tim-im pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin, dan etnis”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memampatkan siswa dalam kelompok belajar yang dapat mengembangkan kemampuan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama, meskipun dalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin, dan ras serta melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab.

b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (dalam Nurhadi, 2003:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya terurai berikut ini :

- (a) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial,
- (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati,
- (c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan,
- (d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen,
- (e) meningkatkan keterampilan metakognitif,
- (f) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris,
- (g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial,
- (h) menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan,
- (i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian

yang sehat dan terintegrasi, dan (j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Davidson (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan “Enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”. Slavin (dalam Nurasma 2008:21) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

c. Tahap-Tahap Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *STAD*

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Slavin (2009:143) mengemukakan bahwa “*STAD* terdiri atas lima komponen utama yang meliputi; (1) Presentasi kelas, (2) tim, (3) Kuis, (4) skor kemajuan individu, dan (5) rekognisi tim”.

Sedangkan Nur Asma. (2008:51) berpendapat bahwa tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* meliputi : “(1) penyajian materi,

(2) kegiatan belajar kelompok, (3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, (5) pemeriksaan hasil tes, (6) penghargaan kelompok”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka tahap yang dipakai adalah tahap-tahap pembelajaran menurut Nursama karena bersifat terperinci dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

Nurasma (2008:97), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan :

- a) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin
- b) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang

telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin

- c) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin
- d) Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e) Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai

berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2.2 Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat

tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

5. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *STAD* dalam Pembelajaran IPS

Model kooperatif tipe *STAD* yang digunakan dalam pembelajaran IPS lebih menarik bagi siswa, sebab dengan menggunakan model ini siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu dengan menggunakan model ini siswa juga dilatih untuk bekerja sama, membina sikap social, dan menerima keberagaman melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diperhatikan tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS , sesuai dengan pendapat Nurasma (2008:51) yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu:

a. Penyajian materi

Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan penelitian ini penyajian materi peneliti lakukan dengan peragaan alat peraga berupa gambar peraga dan tanya jawab. Penyajian materi dilakukan lebih kurang 15 menit.

b. Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

c. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru: a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

d. Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.

e. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

f. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor

peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan berupa piagam.

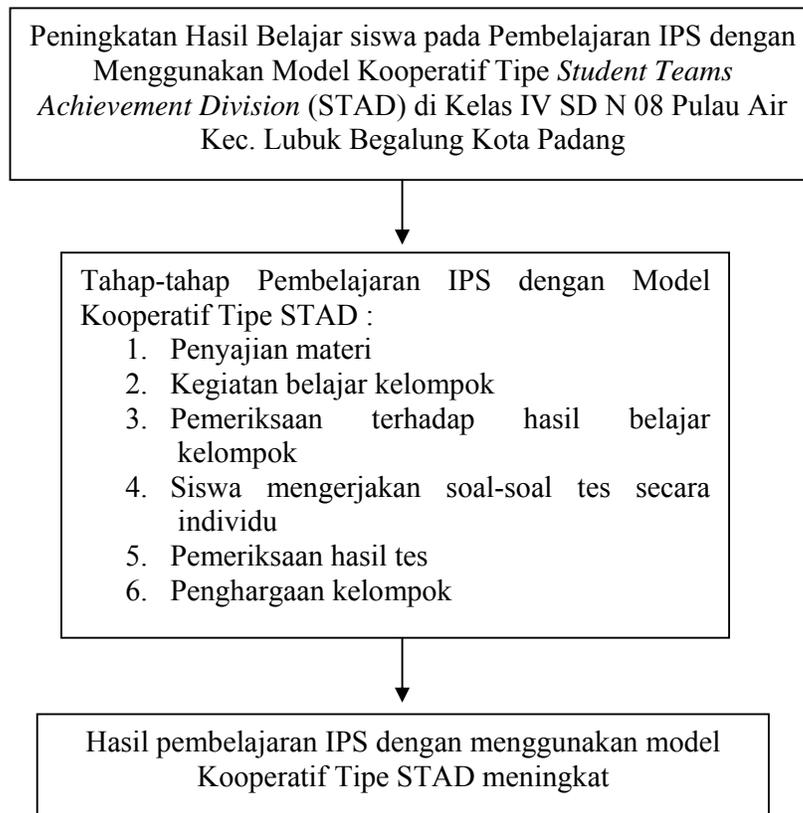
B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe STAD ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD N 08 Pulau Air. Kec. Lubuk Begalung Kota Padang. Adapun tujuan utamanya ialah agar siswa merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen yang beranggotakan empat sampai lima orang. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa dilibatkan secara aktif dengan cara bekerjasama dalam kelompok.

Adapun tahap yang harus dilakukan guru dalam menggunakan model ini adalah sebagai berikut: (1) Penyajian materi, Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan penelitian ini penyajian materi peneliti lakukan dengan peragaan alat peraga berupa gambar peraga dan tanya jawab. Penyajian materi dilakukan lebih kurang 15 menit. (2) Kegiatan belajar kelompok, Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada masing-masing kelompok,

setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan. (3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru: a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan. (4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual, Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerja sama dan saling membantu. (5) Pemeriksaan hasil tes, Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. (6) Penghargaan kelompok, Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan berupa piagam.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dimulai dengan mengkaji SK, KD dan menetapkan indikator serta tujuan pembelajaran yang mengacu pada KTSP, dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah STAD, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan model kooperatif STAD adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah STAD yaitu: presentasi, kegiatan belajar tim, menjawab tes secara individual, menghitung skor individual dan tim, merekognisi tim, pemberian penghargaan. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang sudah meningkat. Peningkatan

ini dapat dilihat pada skor aspek afektif siswa pada siklus I adalah 63 (cukup), siklus II meningkat menjadi 79 (baik). Skor aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 65 (baik), pada siklus II skor meningkat menjadi 78 (baik). Pada aspek kognitif, rata-rata skor siswa siklus I adalah 68% (cukup), meningkat menjadi 78 (baik). Sedangkan tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 55%, pada siklus II meningkat menjadi 90. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 11 orang, dan siklus II meningkat menjadi 18 orang siswa dari 20 orang siswa. Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas ada 2 orang siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Untuk guru, agar bisa menerapkan penggunaan model kooperatif STAD ini dalam pembelajaran IPS, khususnya materi tentang sumber daya alam. Di mana dengan menggunakan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Untuk guru, hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischak .2000. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masnur, Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Massofa. 2011. *Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan IPS* (<http://massofa.wordpress.com>) diakses pada tanggal 8 September 2012.
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Depdiknas
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana supriatna, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Nusa Media
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press

- Suharsimi, dkk . 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta :
Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana